

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR HKBP SEI MATI

Oleh

Harumi Siregar¹, Indri Aulia², Shiva Khairina Hamidah Batubara³, Erwati Napitupulu⁴, Feby Aulia Khairunnisa⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Pangeran Antasari

Email: [1harumisrg02@gmail.com](mailto:harumisrg02@gmail.com)

Article History:

Received: 02-07-2025

Revised: 26-07-2025

Accepted: 05-08-2025

Keywords:

Short Story, Writing Skills, Elementary School Students.

Abstract: *This study aims to analyze the short story writing skills of third-grade students at SD HKBP Sei Mati. A descriptive qualitative method was employed, involving 20 student-written short stories. The analysis focused on five aspects: originality, relevance of content to the title, text coherence, vocabulary choice, and grammar usage. The results indicated that students' writing abilities ranged from good to very good. The highest scores were found in content relevance, coherence, and grammar, while originality and vocabulary require further improvement. These findings highlight the need for more creative and interactive writing instruction to enhance students' idea development and vocabulary use. This research is expected to serve as a reference for teachers in improving the effectiveness of writing lessons in elementary schools.*

PENDAHULUAN

Menulis bukan sekedar menuangkan ucapan ke dalam bentuk tulisan, melainkan aktivitas yang terstruktur dengan baik sehingga dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif apabila memenuhi aspek dan kriteria yang telah ditetapkan. (Nesta et al., 2020)

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, terdapat berbagai jenis teks seperti pantun, puisi, cerpen, dan lainnya. Cerpen menjadi salah satu bentuk tulisan yang digemari siswa karena menyajikan cerita-cerita menarik yang mudah dipahami. Selain itu, cerpen merupakan karya tulis yang memuat unsur-unsur cerita secara singkat, padat, dan jelas. Cerpen bermanfaat dalam menumbuhkan imajinasi siswa saat membaca serta memperkaya kosakata mereka. Melalui cerpen, siswa dapat juga melatih keterampilan menulis dengan menceritakan pengalaman yang pernah mereka alami. (Jannah et al., 2024)

Menulis mencerminkan pribadi atau bangsa yang terdidik. Menulis juga termasuk salah satu dari 4 keterampilan Bahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan menulis, salah satunya melalui pelatihan menulis cerpen. (Siti Faridah et al., 2022)

Cerita pendek atau cerpen merupakan bentuk karya sastra yang memiliki karakteristik tersendiri, seperti alur yang padat, konflik yang terfokus, jumlah tokoh yang terbatas. Cerpen umumnya mengandung pesan moral atau cerminan kondisi sosial yang dapat memperkaya

pemahaman pembaca. Dalam dunia pendidikan, menulis cerpen menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan pengalaman, gagasan, serta kreativitas mereka dalam bentuk tulisan yang tertata. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur unsur cerpen seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa sangatlah penting untuk membantu siswa menghasilkan karya yang bermutu (Utara, 2025)

Menulis cerita pendek merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan gagasan dan daya imajinasi mereka, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menyusun struktur cerita yang baik serta menggunakan Bahasa secara baik dan menggunakan Bahasa secara efektif. (Lusianti et al., 2024)

Siswa tidak hanya perlu mengetahui cara menulis cerpen, tetapi juga harus mampu menguasainya. (Mulya et al., 2023)

Namun demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Kesulitan tersebut bisa meliputi minimnya kreativitas dalam mengembangkan ide, ketidak teraturan dalam penyusunan alur cerita, penggunaan bahasa yang kurang sesuai, serta lemah nya kohesi dan koherensi dalam tulisan mereka. Keadaan ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis cerita pendek pada siswa masih membutuhkan perhatian khusus guna dapat di tingkatkan secara maksimal. (Harahap et al., 2024)

Penelitian ini memiliki arti penting yang besar karena bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III di Sekolah Dasar HKBP SEI MATI. Diharapkan, temuan dari penelitian ini mampu menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa saat menulis cerpen. Selain itu, para guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti pendekatan berbasis proyek, model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman, serta pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran menulis. Dukungan dari sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki manfaat praktis yang bisa langsung di terapkan dalam dunia pendidikan.

Kemampuan menulis setiap siswa tidaklah sama, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui siapa saja yang sudah memiliki keterampilan menulis yang baik dan siapa yang masih membutuhkan pendampingan lebih intensif. (Maulina et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan menulis cerita pendek siswa pada kelas 3. Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar HKBP SEI MATI, yang berada di jalan gereja No.2, pada hari Selasa 25 Mei 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 20 orang (10 laki laki & 10 perempuan).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya cerpen siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu

dengan mengumpulkan dan menganalisis cerpen yang telah ditulis siswa. Fokus penelitian ini adalah pada analisis isi untuk mengevaluasi berbagai aspek keterampilan menulis, seperti pengembangan ide, struktur cerita, penggunaan bahasa, dan unsur unsur dalam cerita pendek. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, kelebihan, dan kekurangan dalam karya tulis siswa. Proses analisis dilakukan dengan membaca dan mengelompokkan hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan unsur cerpen.

Untuk memudahkan proses penelitian terhadap hasil cerpen siswa, disusun lah sebuah rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan mereka dalam menulis cerita pendek. Rubrik ini merupakan hasil modikasi pendapat cooper dan odel (dalam zubaidah,2011:117) serta ropi'uddin dan zuchdi (1999), dengan 5 aspek utama penilaian, yaitu: (1) Keaslian penulisan. (2)Keterkaitan isi dengan judul, (3)keruntunan teks, (4)Pemilihan kosa kata, dan (5)Penggunaan tata bahasa . (Zubaidah, 2015)

Tabel 1. Rubik Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
Keaslian penulisan	3	Tinggi : Tulisan menunjukkan kreativitas penuh dari siswa,dengan ide,cara pandang,dan gaya penulisan yang murni hasil pemikirannya sendiri.
	2	Sedang : Menciptakan sudut pandang dan gaya bahasa sendiri, tetapi tetap mengacu pada pokok permasalahan dari tulisan orang lain.
	1	Kurang : Cerita cenderung menyalin dari karya orang lain,baik dari segi isi,sudut pandang,maupun cara penulisaannya
Kesesuaian isi dengan judul	3	Tinggi : Semua unsur dalam tulisan disesuaikan dan selaras dengan judul.
	2	Sedang : Beberapa unsur dalam tulisan kurang relevan dengan judul.
	1	Kurang : Cerita yang ditulis tidak mencerminkan atau tidak sesuai dengan judul yang diberikan.
Keruntutan teks	3	Tinggi : Cerita mengikuti struktur yang runtut, di mulaidari pengantar,pengembangan,hingga penyelesaian.
	2	Sedang : Tulisan cukup runtut, mencakup pembukaan, pengenalan tokoh, dan konflik, tetapi tidak memiliki klimaks dan penutup.
	1	Kurang : Alur cerita tidak beraturan, bahkan penyelesaian muncul sebelum konflik terjadi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan Nurgiyantoro (2013) Kriteria penilaian disajikan dalam table berikut:

Tabel 2. Kriteria Presentase Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Interval Presentase	Nilai Skala	Kualifikasi
86-100	A	Baik Sekali
75-85	B	Baik
56-74	C	Cukup
10-55	D	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD HKBP Sei Mati, diperoleh data nilai keseluruhan siswa pada tiap aspek penilai sebagai berikut: pada aspek pertama, yakni keaslian tulisan, jumlah total nilai yang diperoleh skor adalah 50, dengan rata-rata nilai 2,5. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini masuk dalam katagori baik. hal Ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan tulisan dengan ide sendiri. Mereka tidak terlalu banyak menyalin dari karya lain, namun juga belum mencapai tingkat keaslian yang optimal.

Aspek kedua yang dinilai adalah kesesuaian antara isi dan judul, yang mendapatkan total skor 59 dengan nilai rata-rata sebesar 2,95. Capaian ini masuk katagori baik sekali hal ini Menandakan bahwa siswa telah mampu menyesuaikan isi cerita dengan topik atau judul yang di berikan secara tepat dan relevan.

Aspek ketiga menilai keruntutan teks, dengan perolehan total skor 52 dan rata-rata 2,60. Katagori ini termasuk baik sekali yang berarti siswa umumnya dapat menyusun alur cerita secara logis dan runtut, meskipun masih ditemukan beberapa ketidak konsistenan dalam urutan kejadian, Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa dapat menghadapi kesulitan dalam menyusun teks secara sistematis, mulai dari pembukaan hingga penutup.

Aspek keempat adalah pemilihan kosakata, dengan total nilai 48 dan rata-rata 2,40. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam menggunakan kata-kata yang membuat tulisan mereka mudah dimengerti. Namun, mereka masih perlu memperkaya variasi kosakata agar tulisan menjadi lebih menarik dan terkesan monoton.

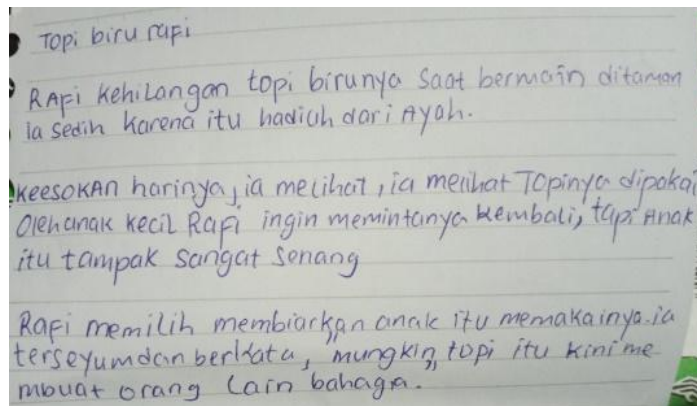
Aspek terakhir yang dianalisis adalah pilihan tata bahasa, dengan skor sebesar 58 dan rata-rata 2,90. aspek ini termasuk katagori baik sekali. hal ini menunjukan bahwa siswa sudah sangat mampu menggunakan struktur kalimat dan kaidah tata Bahasa yang benar dalam menulis cerpen.

Temuan ini menunjukkan bahwa para siswa mampu menerapkan kaidah bahasa baku dalam penulisan, sehingga masih ditemukan kesalahan dalam struktur kalimat maupun penggunaan tanda baca.

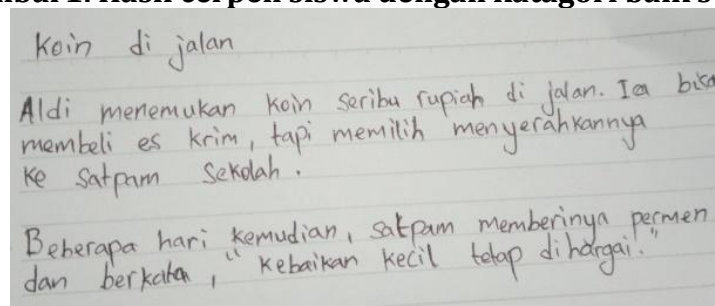
Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melulis cerpen tergolong baik hingga sangat baik di semua aspek. Skor tertinggi berada pada kesesuaian isi dengan judul (98,33) dan pilihan tata bahasa (96,67), yang menunjukan bahwa siswa sudah mampu beerpikir kritis dan logis dalam menyesuaikan isi cerita serta menggunakan struktur bahasa yang benar.

Sementara itu, aspek dengan nilai terendah adalah pemilihan kosa kata (80,00).ini mengifikasikan bahwa masih perlu peningkatan dalam memperkaya kosa kata siswa agar cerita menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukan bahwa kegiatan menulis cerpen di kelas III SD sudah memberikan positif, namu teteap dibutuhkan pendamping lebih lanjut, terutama dalam hal eksplorasi bahasa dan kreativitas menulis.



Gambar1. Hasil cerpen siswa dengan katagori baik sekali.



Gambar 2. Hasil cerpen siswa dengan katagori baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerpen Kelas 3 SD di Sekolah Dasar HKBP SEI MATI

Aspek yang dianalisis	Jumlah Perolehan Skor	Rata-Rata	Presentase	Kategori
Keaslian penulisan	50	2,5	83,33	Baik
Kesesuaian isi dengan judul	59	2,95	98,33	Baik Sekali
Keruntunan teks	52	2,60	86,67	Baik Sekali
Pilihan kosakata	48	2,40	80,00	Baik
Pilihan tata bahasa	58	2,90	96,67	Baik Sekali

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas 3 SD HKBP Sei Mati dalam menulis cerita pendek berada pada kategori sangat baik hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum para siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap sktuktur, isi, dan penyusunan cerita pendek

Dari lima aspek yang dinilai, yaitu keaslian penulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata, dan penggunaan tata bahasa terlihat bahwa aspek keaslian penulisan dan kosakata masih memerlukan peningkatan karena berada pada kategori baik.hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan ide ide orisinal dan memperkaya raga kosa kata yang digunakan dalam cerita.

Sementara aspek kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, dan tata bahasa menunjukkan hasil yang sangat baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. dengan kata lain, siswa sudah mampu menghubungkan isi cerita secara logis dan sistematis serta

menggunakan tata bahasa yang cukup tepat dalam menyampaikan gagasannya.

Dengan hasil ini, diharapkan para guru dapat memberikan perhatian lebih pada pengembangan aspek keaslian dan pengayaan kosakata melalui latihan kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan. jika dilakukan secara konsisten, maka kemampuan menulis siswa dapat meningkatkan secara lebih merata di semua aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harahap, S. H., Bangun, S. E. B., & Sigalingging, W. C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 239–247. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1728>
- [2] Jannah, M., Purnamasari, V., & Agustini, F. (2024). *Analisis Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bertema Ekspresi Diri Melalui Hobi*
- [3] Lusianti, E. F., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). *Analisis Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Kelas VII MTsN 2 Deli Serdang*. 4214, 126–141.
- [4] Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- [5] Mulya, Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Round Table di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.18643>
- [6] Nesta, Marlini, & Fuad. (2020). Pengembangan LKS Menulis cerita Pendek Untuk Siswa Kelas III SDN 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- [7] Siti Faridah, Maria Ulfah, & Muhammad Ihsan Ramadhani. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>
- [8] Utara, S. (2025). *Analisis kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas xi di sumatera utara*. 10(1).
- [9] Zubaidah, E. (2015). 済無No Title No Title No Title. *Litera*, 14, 157–169.